

**PEMBELAJARAN ANSAMBEL REKORDER DENGAN MODEL
PROJECT BASED LEARNING DI MTS ABDUL QADIR NGUNUT
KABUPATEN TULUNGAGUNG**

Dyah Ayu Garnis Pramudita

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
dyahpramudita@mhs.unesa.ac.id

Dr. Hj. Warih Handayaniingrum, M.Pd.

Dosen Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya
warihhandayaniingrum@unesa.ac.id

Abstrak

MTs Abdul Qadir merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah yang berada di Ngunut kabupaten Tulungagung. Sekolah ini menyelenggarakan pembelajaran Seni Budaya bidang Seni Musik dengan materi pokok ansambel rekorder. Terkait dengan proses pembelajarannya guru menerapkan model pembelajaran *Project Based learning* untuk meningkatkan kreativitas, tanggung jawab serta membuat proyek pementasan pada akhir pembelajaran. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti merumuskan permasalahan tentang bagaimana proses pembelajaran ansambel rekorder dan bagaimana hasil belajar ansambel rekorder dengan menggunakan model *Project Based Learning* di MTs Abdul Qadir.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Objek penelitian mengenai proses pembelajaran ansambel rekorder memerlukan pendeskripsian kegiatan yang harus diungkap. Guru mapel merupakan subjek penelitian dan sekaligus sumber data primer pada penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi non partisipan, wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, serta dokumen dan pendokumentasi yang menggunakan alat bantu handphone. Sebelum data disajikan dan menarik simpulan perlu proses Validitas data melalui Triangulasi sumber, waktu dan metode.

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa proses pembelajaran ansambel rekorder dengan Model *Project Based Learning* di Mts Abdul Qadir sudah berjalan dengan baik. Hal ini terbukti dengan tiap-tiap langkah pembelajarannya tidak terdapat kendala yang berarti. Nilai yang diperoleh siswa sudah mencapai KKM yang ditentukan. Siswa dapat menampilkan hasil proyek dalam pementasan Ansambel rekorder di depan kelas dan acara-acara sekolah. Selain itu dengan model pembelajaran ini menunjukkan adanya sikap bertanggung jawab, siswa lebih kreatif. Hal itu dapat terlihat pada saat mempersiapkan keperluan pementasan ujian akhir semester. Hasil belajar yang dicapai yakni: pemahaman siswa terhadap materi lebih dalam, siswa lebih berani mengutarakan pendapat didepan umum, saling membantu dalam pemecahan suatu masalah pembelajaran, dapat menyelesaikan tugas secara mandiri dan terarah, mental siswa lebih terbangun.

Kata kunci: Pembelajaran, Model *Project Based Learning*, dan Ansambel Rekorder

Abstract

MTs Abdul Qadir is one of the Tsanawiyah Madrasahs in Ngunut, Tulungagung Regency. This school organizes the study of Art and Culture in the field of Music with the subject matter of the ensemble. Related to the learning process the teacher applies the Project Based learning model to increase creativity, responsibility and make a staging project at the end of learning. Based on this phenomenon the researchers formulated the problem of how the learning process of the order ensemble and how the learning outcomes of the order ensemble using the Project Based Learning model at Abdul Qadir MTs.

This research uses a qualitative approach. The object of research regarding the learning process of the order ensemble requires a description of the activities that must be revealed. Subject teacher is the subject of research and is at the same time the primary data source in this study. Data collection was carried out using non-participant observation techniques, structured and unstructured interviews, as well as documents and documentation that used mobile devices. Before the data is presented and draws conclusions it is necessary to process data validity through triangulation of sources, time and methods.

The results of the study and discussion showed that the learning process of the order ensemble with the Project Based Learning Model in Mts Abdul Qadir was going well. This is evident with each step of the learning there are no significant obstacles. The value obtained by students has reached the specified KKM. Students can display the results of the project in staging an ensemble record in front of class and school events in addition to this learning model shows a responsible attitude, students are more creative. This can be seen when preparing for the end of semester examination. The learning outcomes achieved are: students' understanding of the material deeper, students are more willing to express opinions in public, help each other in solving a learning problem, can complete the task independently and directed, student mentality is more awakened.

Keywords: Learning, Project Based Learning Model, and Order Recording

PENDAHULUAN

Upaya pemerintah dalam meningkatkan serta memperbaiki mutu pendidikan tidak pernah ada hentinya. Terlebih lagi dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 yang tentunya akan mengalami persaingan ketat di dalamnya, serta menuntut segala macam kegiatan berbasis digital dimana siswa akan menghadapi tantangan digital secara langsung dan membuka perkembangan secara luas. Maka dalam dunia pendidikan dibutuhkan 5 kompetensi untuk membekalinya. Seperti kompetensi yang dapat meningkatkan siswa dalam berpikir kritis, meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, bekerja sama, membekali siswa dalam

pengenalan potensi diri yang mengasah, dan mengembangkan bakat siswa penuh kreativitas serta percaya diri.

Dalam standar proses peraturan pemerintah nomor 19 Tahun 2005 Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses dikembangkan mengacu pada standar kompetensi lulusan dan standar isi. Untuk membekali siswa dalam mencapai standar kompetensi lulusan maka dibutuhkan model pembelajaran yang dapat menunjang 5 kompetensi dalam menghadapi revolusi industri 4.0 dalam dunia pendidikan. Selama ini banyak sekolah melaksanakan pembelajaran seni budaya menggunakan model pembelajaran monoton serta membosankan. Berdasarkan penelitian pembelajaran seni budaya utamanya seni musik masih banyak menggunakan metode ceramah dan *drill* yang sama sama masih berpusat kepada guru (Udi,2013) sehingga kurang dapat meningkatkan kreativitas siswa, membuat siswa jenuh dan malas dalam belajar. hal ini tentunya akan menjadi kendala siswa dalam menghadapi revolusi 4.0.

Mts Abdul Qadir berada di desa Jati Pandansari Kecamatan Ngunut merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah yang mempelajari Seni Musik dengan materi ansambel rekorder. Sebagian besar Madrasah Tsanawiyah di kecamatan Ngunut hanya mempelajari cabang Seni Rupa. Karena Seni Musik bagi beberapa Madrasah Tsanawiyah dianggap bertolak belakang dengan ajaran agama Islam. Namun tidak demikian dengan Mts Abdul Qadir, musik adalah lantunan bunyi yang indah yang dapat meningkatkan rasa syukur pendengarnya atas keindahan yang telah Allah berikan melalui lantunan musik yang merdu. Pada pelajaran Seni Budaya kelas 7 KD 3.4 memahami konsep dasar ansambel musik dan KD 4.4 memainkan ansambel musik sejenis dan campuran Mts Abdul Qadir memilih menggunakan alat musik rekorder karena alat musik ini memiliki harga terjangkau untuk kalangan pelajar, mudah dalam membawa, meningkatkan kemampuan otak anak, misalnya dalam menghafal not, dapat melatih kedisiplinan, kesabaran, dan dapat melatih ketrampilan motorik halus.

Pembelajaran rekorder sebenarnya sudah pernah dilakukan pada Madrasah Tsanawiyah lain di kecamatan ngunut, namun belum bisa berjalan mulus karena mengalami kendala baik dalam segi guru maupun model pembelajarannya.

Sehingga mengalami kegagalan dan tidak dilanjutkan. (wawancara dengan Anton 5 Februari 2019).

Untuk mengatasi kendala penyebab kegagalan pembelajarannya maka pembelajaran ansambel rekorder di MTs Abdul Qadir memilih menggunakan model pembelajaran baru, yaitu model pembelajaran *Project Based Learning*. Model pembelajaran ini dipilih karena dinilai dapat meningkatkan jiwa yang inovatif penuh kreativitas, meningkatkan rasa tanggung jawab dan kerja sama antar tim. Dengan model ini pula siswa sudah mulai dapat mempertimbangkan setiap tindakannya, mulai berani mengambil keputusan, saling beradu pendapat yang akhirnya memancing siswa berpikir kritis dan menuangkan ide-ide barunya. Melalui proses tersebut diharapkan dapat menghasilkan suatu produk di akhir pembelajaran, yakni dalam bentuk penampilan karya musik ansambel rekorder dengan kreativitas masing-masing.

MTs Abdul Qadir dalam pembelajaran ansambel rekorder tidak hanya sebagai materi pembelajaran di kelas saja namun dalam perjalanan pembelajarannya selama ini sudah menghasilkan produk di akhir pembelajarannya. Siswa-siswi sudah berani menampilkan hasil belajar seni budaya mereka sebagai hasil keberhasilan pembelajaran seni budaya dalam acara prosesi wisuda sebagai pengiring wisudawan serta ditampilkan dalam memeriahkan ulang tahun sekolah. Dengan hal ini terlihat siswa akan lebih bersemangat, melatih mental siswa di depan umum dan siswa lebih lama mengingat pembelajaran lebih lama. Dari uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang proses pembelajaran rekorder menggunakan model *Project based learning* yang mampu meningkatkan kreativitas, semangat serta dapat menampilkan hasil dari pembelajarannya di depan umum yang diterapkan pada mata pelajaran seni budaya di MTs Abdul Qadir. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Ansambel Rekorder dengan Model *Project Based Learning* di MTs Abdul Qadir Ngunut Kabupaten Tulungagung”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian Pembelajaran Rekorder dengan Model Project Based Learning di MTs Abdul Qadir Ngunut kabupaten Tulungagung ini merupakan penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Lexy (2012:4) bahwa penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Perilaku yang diamati dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran rekorder di MTs Abdul Qadir Ngunut kabupaten Tulungagung. Lokasi penelitian ini dilakukan di MTs Abdul Qadir yang berada di Dusun. Jati, Desa. Pandansari, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII MTS Abdul Qadir Ngunut kabupaten Tulungagung, Guru MTs Abdul Qadir dan Kepala Sekolah MTs Abdul Qadir. Objek dalam penelitian ini adalah adalah pembelajaran musik (rekorder). Dimana pembelajaran tersebut dikhususkan pada model pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan didukung keberhasilan siswa dalam belajar.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan dapat dibedakan menjadi dua yakni sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data lapangan yang diperoleh secara langsung diperoleh dari sumber data pertama yakni *person* dengan menggunakan prosedur dan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Informan adalah sumber yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran seni budaya alat musik rekorder di MTs Abdul Qadir Ngunut. Informan tersebut antara lain Kepala Sekolah, Guru Seni Budaya, serta Peserta Didik MTs Abdul Qadir Ngunut kabupaten Tulungagung. Sedangkan sumber data sekunder ini mendukung dan melengkapi sumber data primer. Sumber data sekunder diperoleh dari sumber data ketiga yang disebut *paper* dengan menggunakan teknik dokumentasi yang relevan sebagai sumber data penelitian berupa dokumen-dokumen yang sudah ada selama pembelajaran seni budaya alat musik rekorder.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan observasi melalui pengamatan langsung pada objek yang diteliti dalam hal ini ialah pembelajaran rekorder dengan model

Project Based Learning di MTs Abdul Qadir Ngunut namun peneliti tidak berperan serta dalam proses pembelajarannya. Sedangkan teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara terstruktur. Teknik wawancara terstruktur ini dilakukan dalam menggali data pada sumberdata yang memiliki waktu yang terbatas. Dalam hal ini ialah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Guru Seni Budaya. Wawancara tak terstruktur dilakukan dengan suasana bebas dan leluasa tanpa terikat dengan susunan pertanyaan yang telah disiapkan dalam hal ini adalah siswa dan Guru Seni Budaya ketika memiliki waktu yang lebih panjang. Selain itu penulis juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi antara lain perangkat pembelajaran dan dokumen sekolah. Untuk Pendokumentasian berisi mengenai foto pada saat pembelajaran, pementasan, foto peneliti bersama guru seni budaya, dan video pada saat pembelajaran dan penampilan. Validitas data penelitian menggunakan Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek kembali informasi yang telah diperoleh dari satu narasumber dengan narasumber lain. Triangulasi Waktu data yang dilakukan pada waktu pagi, siang atau situasi yang berbeda dan metode guna menghasilkan data yang valid dan menggunakan Triangulasi metode yakni teknik pengumpulan data untuk mendapatkan hasil yang valid, dalam penelitian ini dengan menggunakan lebih dari satu metode yaitu pengamatan (observasi) dan wawancara dengan narasumber.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran Seni Musik Ansambel Rekorder dengan Model

Project Based Learning.

Pelajaran seni budaya sebagai bidang studi pelajaran memiliki latar belakang yang dapat menumbuhkan kecerdasan moral yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 yang berisi tentang Standar Nasional Pendidikan dimana tidak hanya dalam satu mata pelajaran karena budaya itu meliputi segala aspek kehidupan. Pendidikan seni budaya diberikan dalam lingkup sekolah karena memiliki karakteristik yang unik, memiliki makna dan manfaat terhadap perkembangan diri peserta didik.

Pembelajaran Seni Budaya utamanya Seni Musik di MTs Abdul Qadir mencakup 3 aspek yaitu pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Dalam penelitian ini fokus yang diambil yaitu pada siswa kelas VII semester genap dengan KD 3.4 memahami konsep dasar ansambel dan KD 4.4 memainkan ansambel musik sejenis dan campuran menggunakan alat musik rekorder. Pembelajaran ini dilakukan selama 4 kali pertemuan dengan indikator pencapaian siswa dapat menjelaskan pengertian ansambel, mengidentifikasi jenis ansambel, mendeskripsikan fungsi dan peranan, menunjukkan teknik bermain musik ansambel, memainkan ansambel dan menampilkan hasil belajar ansambel. Dalam pembelajaran seni musik di MTs Abdul Qadir lebih berfokus mempelajari ansambel sejenis menggunakan alat musik rekorder dengan lagu daerah Suwe Ora Jamu, Lir Ilir dan satu lagu pilihan Ingsun ciptaan Sujiwo Tejo yang dilaksanakan pada ujian akhir semester. Siswa-siswi menampilkan hasil belajar ansambel rekorder dengan bentuk pementasan di depan kelas dan dalam acara-acara sekolah.

Dalam sebuah pembelajaran tentunya tidak terlepas dengan adanya tujuan pembelajaran seperti halnya dalam pembelajaran ansambel rekorder di MTs Abdul Qadir, juga tidak pernah terlepas dari tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dalam pendidikan harus memiliki sebuah nilai yang ditanamkan dalam diri siswa. Tujuan belajar siswa mencakup aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik. Berikut adalah rumusan tujuan pembelajaran yang telah disusun dalam RPP seni budaya:

Tabel 1. Tujuan Pembelajaran

Kompetensi Dasar	Indikator	Tujuan Pembelajaran
3.4. Memahami Konsep dasar ansambel sejenis/campuran	3.4.1. Menjelaskan pengertian ansambel	1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian ansambel setelah membaca lks seni budaya
	3.4.2. Mengidentifikasi ansambel campuran dan sejenis	2. Peserta didik dapat mengidentifikasi ansambel sejenis dan campuran setelah membaca lks seni budaya
	3.4.3. Mendeskripsikan fungsi dan peranan ansambel	3. Peserta didik dapat mendeskripsikan fungsi dan peranan ansambel setelah membaca lks Seni Budaya

Kompetensi Dasar	Indikator	Tujuan Pembelajaran
	3.4.4. Menunjukkan teknik dalam memainkan ansambel rekorder dengan baik dan benar	4. Peserta didik dapat menunjukkan teknik bermain ansambel rekorder dengan baik dan benar setelah melihat tayangan video.
4.4. Memainkan ansambel musik sejenis dan campuran	4.4.1. Memainkan ansambel rekorder dengan teknik yang baik dan benar	1. Peserta didik dapat memainkan rekorder dengan teknik yang baik dan benar setelah melihat tayangan video.
	4.4.2. Menampilkan ansambel rekorder dengan teknik yang baik dan benar	2. Peserta didik dapat menampilkan ansambel rekorder dengan teknik yang baik dan benar.

Selain tujuan pembelajaran, dalam pembelajaran ansambel rekorder juga menerapkan Kurikulum 2013 sebagaimana dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran yang menjadi pedoman penyelenggaraan untuk mencapai pendidikan tertentu. Pendidikan menurut standar adalah pendidikan yang menetapkan standar nasional sebagai hasil belajar pada kurikulum.

Pada pembelajaran Seni Musik sesuai dengan Standar Isi yang ada dalam kurikulum 2013 kelas VII MTs Abdul Qadir menggunakan salah satu model pembelajaran *Project Based Learning*. Model pembelajaran ini dipilih agar siswa lebih kreatif dalam berkarya seni terutama seni musik rekorder. Penerapan model *Project Based Learning* pada suatu pembelajaran dapat mempercepat siswa dalam menguasai materi terutama materi mengenai ansambel dan praktek dalam memainkannya. Siswa juga diajarkan bagaimana proses membuat serta menciptakan sebuah karya seni terutama dalam menyiapkan hal hal apa saja yang mereka lakukan sebelum pementasan karya musik menggunakan instrumen rekorder. Hal itu juga sesuai dengan teori Bern dan Ericson (2001:7) yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) merupakan pendekatan yang memusat pada prinsip dan konsep utama suatu disiplin, melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dan tugas penuh makna lainnya, mendorong siswa untuk bekerja mandiri membangun pembelajaran, dan pada akhirnya menghasilkan karya nyata.

Menurut Han dan Bhattacharya (dalam Warsono,dkk 2014:157) Pembelajaran yang dilakukan dengan model *Project Based Learning* memiliki 5 keuntungan yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan kecakapan siswa dalam pemecahan masalah, memperbaiki ketrampilan menggunakan media pembelajaran dalam hal ini menggunakan media pembelajaran berupa alat musik rekorder, meningkatkan semangat dan ketrampilan berkolaborasi dalam hal ini siswa di kumpulkan pada satu kelompok dengan pemahaman yang berbeda-beda sehingga siswa saling melengkapi satu sama lain yang juga berdampak pada peningkatan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran ansambel rekorder. Serta meningkatkan manajemen berbagai sumber daya dalam hal ini adalah manajemen persiapan pentas ansambel rekorder yang dilaksanakan sebagai ujian akhir semester.

Dalam proses pembelajaran Seni Musik menggunakan kurikulum 2013 satu minggu terdapat 3 jam dengan waktu utuh 120 menit dengan tiap-tiap 1 jam mata pelajaran seni musik memiliki waktu 40 menit. Selain itu diluar jadwal pembelajaran guru memberikan waktu latihan khusus memainkan rekorder di hari jumat pukul 15.00-17.00 WIB. Pembelajaran ini juga didukung dengan sarana prasarana berupa ruang kelas yang digunakan untuk pembelajaran dan ruang lab yang cukup luas digunakan untuk berlatih ansambel pada hari jumat siswa-siswi. Guru juga memberikan fasilitas keyboard yang dapat digunakan untuk membantu *tuning*.

Proses pembelajaran seni musik menggunakan model *Project Based Learning* di MTs Abdul Qadir ini menggunakan beberapa langkah-langkah dimana pembelajaran dengan model tersebut tidak hanya sekedar rangkaian pertemuan kelas dan belajar kelompok, Namun lebih difokuskan pada pengembangan produk atau unjuk kerja. Langkah-langkah pembelajaran yang digunakan Anton pada pembelajaran Seni Budaya dengan model *Project Based Learning* menurut kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013:212) adalah sebagai berikut:

a. Penentuan Pertanyaan Mendasar.

Sebelum proses pembelajaran seni musik berlangsung di MTs Abdul Qadir Pertama-tama yang dilakukan yaitu memulai dengan berdoa bersama yang

dipimpin oleh ketua kelas, dan selanjutnya guru melakukan absen kehadiran siswa, membacakan tujuan pembelajaran materi baru yang akan dicapai siswa. Setelah menjelaskan tujuan pembelajaran guru memberi informasi mengenai proyek pementasan ansambel rekorder pada ujian akhir semester dan penampilan dalam beberapa acara sekolah. Kemudian guru menampilkan video mengenai permainan ansambel untuk diamati. Setelah siswa mengamati video yang telah ditampilkan, guru menjelaskan pengertian ansambel dan melakukan tanya jawab tentang materi ansambel rekorder berupa apa fungsi dan peranan ansambel, teknik dalam memainkan alat musik ansambel rekorder dan memberi tugas kepada siswa mengenai bagaimana ansambel dapat dikatakan berhasil.

Dalam proses pemberian penentuan pertanyaan mendasar, guru memberi pertanyaan yang dapat memberikan penugasan kepada siswa seperti perbedaan antara ansambel campuran dan sejenis, mengelompokkan alat musik sesuai peran dan fungsinya, mengidentifikasi cara bermain ansambel rekorder dengan teknik yang benar setelah melihat tayangan video dan membaca lks. Hal ini bertujuan untuk membangkitkan rasa keingintahuan siswa tentang tema dan topik pembelajaran seni musik. Guru diharapkan dapat mengambil topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari agar memudahkan siswa.

b. Mendesain Perencanaan Proyek

Pada proses ini guru melakukan perencanaan proyek secara kolaboratif dengan siswa hal ini bertujuan agar siswa merasa memiliki dan menciptakan proyek tersebut. Disini siswa dibagi menjadi 2 kelompok yakni kelompok putri dan putra. Dalam perencanaan pertama yang dilakukan guru memerintahkan siswa untuk memilih lagu daerah yang akan dimainkan yaitu lagu daerah “Suwe Ora Jamu”, “Lir-ilir”, dan “Ingsun” lagu karya Sujiwo Tejo dengan aransemen dari Anton, guru seni budaya. Untuk lagu Ingsun wajib dimainkan oleh tiap-tiap siswa karena nantinya siswa terbaik akan dijadikan dalam satu kelompok untuk ditampilkan dalam acara sekolah seperti wisuda dan milad. Alasan menggunakan lagu Ingsun agar lebih memunculkan nuansa islamiyah Madrasah Tsanawiyah.

Setelah memilih lagu selanjutnya siswa berkolaborasi dengan guru untuk merancang rencana pementasan ansambel rekorder sekreatif mungkin, seperti menentukan tema dalam ujian praktek ansambel, bentuk ujian, desain tempat yang

digunakan untuk ujian praktek, dan kepanitiaan. Pada langkah ini tiap-tiap kelompok melakukan diskusi mengenai proyek ansambel dan tiap-tiap siswa diharap dapat memunculkan ide-ide yang dimilikinya sehingga dapat meningkatkan jiwa kreatif dan kritis pada diri siswa. Setelah mendapatkan hasil diskusi, kemudian tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya untuk menemukan kesepakatan bersama mengenai proyek ansambel rekorder. Hal ini memiliki tujuan agar siswa belajar berani mengambil keputusan serta memudahkan siswa menyelesaikan proyek akhir yaitu penampilan musik ansambel rekorder.

Diskusi sangat diperlukan dalam proses ini karena diskusi sangat erat kaitannya dengan kerjasama antara individu satu dengan lainnya agar tercipta kesinambungan dalam penyelesaian tugas proyek penampilan ansambel rekorder. Dalam perumusan masalah siswa harus menentukan objek apa yang akan digunakan dalam pelaksanaan proyek serta mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan pada saat ujian praktek ansambel yang dilakukan dalam bentuk pementasan agar berjalan dengan mudah dan lancar. Meski sudah dilakukan secara kelompok peneliti masih menemukan beberapa siswa yang pasif pada kegiatan diskusi mendesain proyek ansambel rekorder. Disini Anton mencoba melakukan pendekatan terhadap murid yang masih pasif dengan menjelaskan dan memancing sedikit menggunakan pertanyaan agar siswa tersebut berani mengutarakan pendapat.

c. Menyusun Jadwal

Penyusunan jadwal dilakukan oleh guru dan siswa untuk menyelesaikan proyek penampilan ansambel rekorder. Pada langkah ini pertama guru mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi dengan kelompok masing-masing dalam membuat jadwal latihan tiap kelompok, disini guru sudah membuat capaian latihan pada tiap-tiap kelompok. Setelah melakukan diskusi dengan tiap tiap kelompok selanjutnya guru memimpin diskusi untuk menentukan jadwal konsultasi, dan urutan penampilan ansambel rekorder dengan siswa dalam satu kelas. Dalam diskusi ini terlihat beberapa siswa aktif dengan mengajukan usulan urutan penampilan, namun beberapa siswa juga masih terlihat pasif karena malu dan juga terdapat beberapa siswa yang celometan dalam diskusi ini. Untuk

mengatasi agar siswa tidak celometan anton memberi hukuman menyanyi di depan kelas untuk memberikan efek jera kepada anak.

Untuk menyelesaikan pembelajaran berbasis proyek ini membutuhkan waktu sekitar 1-2 bulan, sehingga siswa diuntut dapat membuat jadwal kegiatan sesuai dengan waktu yang tersedia serta pengerjaan proyek penampilan ansambel rekorder yang meliputi pembuatan jadwal latihan mulai dari proses latihan, konsultasi dengan guru sampai pelaksanaan ujian akhir semester dalam proyek ansambel rekorder, membuat jadwal atau urutan penampilan, membuat rancangan setting tempat untuk penampilan ansambel rekorder pada ujian akhir semester dan membuat rancangan pakaian yang dipakai saat penampilan ujian akhir semester memainkan ansambel rekorder. Dalam langkah penentuan jadwal ini memiliki kendala pada penentuan jadwal, karena latihan dilakukan setelah pulang sekolah dimana beberapa siswa mengikuti bimbingan belajar sehingga bertabrakan dan sedikit lama dalam menentukan jadwal yang sesuai karena harus mencari jadwal kembali.

d. Memonitor Peserta Didik dan Kemajuan Proyek.

Tugas guru disini adalah memonitor aktivitas siswa selama penyelesaian proyek ansambel rekorder. Setelah merumuskan masalah dan terbagi menjadi kelompok pada langkah ini siswa mulai memainkan alat musik rekorder pertama-tama siswa dilatih untuk memegang rekorder dengan teknik yang sudah dipelajari. Dilanjutkan untuk membunyikan tangga nada menggunakan rekorder, pada MTs Abdul Qadir menggunakan rekorder jenis sopran. Setelah berlatih tangga nada kemudian guru memutar midi dan mencontohkan bermain rekorder dalam beberapa bar. Selesai mencontohkan guru memerintah kelompok satu untuk membaca partitur lagu daerah yang dipilih dalam 1 bar dan kemudian dilanjut oleh masing –masing kelompok sendiri, begitu pula untuk kelompok 2 guru disini juga membagikan midi tiap-tiap lagu untuk didengarkan agar memudahkan siswa untuk memainkan rekorder dengan partitur. Pada proses latihan ini siswa terlihat sangat antusias dan semangat serta terjalin rasa keakraban antar siswa. Hal itu dapat terlihat ketika salah seorang siswa masih kebingungan dalam memainkan rekorder siswa yang lain tidak segan-segan membantu. Dalam pembelajaran memainkan ansambel rekorder ini selain dapat menjalin keakraban antar siswa

juga sangat baik dalam meningkatkan kemampuan otak anak serta melatih motorik halus anak.

Selain berlatih pada saat pembelajaran dan pada jadwal latihan guru juga memberikan waktu tambahan di hari jumat pukul 15.00 sampai pukul 17.00 untuk berlatih dan memperbaiki teknik yang kurang benar serta bisa digunakan untuk berkonsultasi mengenai hasil latihan yang sudah dilakukan. Peran guru dalam pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* adalah hanya sebagai fasilitator, pelatih, dan perantara untuk mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan inovasi dan kreativitas siswa. Setelah melihat penampilan dari tiap-tiap kelompok guru menanyakan kekurangan apa yang terdapat pada permainan ansambel rekorder dari tiap-tiap kelompok. Hal ini memiliki tujuan agar siswa dapat berfikir kritis dan teliti. Setelah mengetahui kesalahan pada penampilan tiap kelompok selanjutnya guru membenahi kesalahan tersebut. Teknik yang sudah dibenahi kemudian ditransfer dari satu siswa ke siswa lain dalam satu kelompoknya masing-masing.

e. Menguji Hasil

Guru melakukan uji hasil dari kerja proyek siswa dengan mengadakan ujian akhir semester seni budaya melalui penampilan siswa yang dilakukan dalam pementasan ujian akhir semester yang telah dikonsep siswa dan dibantu oleh guru seni budaya serta dalam beberapa acara sekolah seperti acara wisuda, ulang tahun sekolah. Pada pelaksanaan pembelajaran seni budaya dengan model *Project Based Learning* ini dalam melaksanakan ujian akhir semester dilakukan dengan proyek penampilan rekorder dari tiap-tiap siswa yang memainkan lagu Ingsun dari Sujiwo Tejo. Kemudian dilanjutkan dengan penampilan Ansambel rekorder dari tiap-tiap kelompok dengan lagu daerah Suwe Ora Jamu atau Lir ilir menggunakan iringan midi yang telah di aransemen oleh anton guru Seni Budaya.

Penampilan pada ujian akhir semester ini dilakukan dalam bentuk pementasan di dalam ruangan dengan menggunakan panggung dan dekorasi yang di konsep seperti konser namun dalam bentuk sederhana di dalam ruangan. Pementasan yang dilakukan dalam ujian akhir semester ini dipersiapkan oleh siswa dengan dibantu guru. Para siswa terlihat bertanggung jawab dengan *jobdesc* masing-masing. Seperti mempersiapkan dekorasi, dan sound system yang

akan digunakan. Selain hasil proyek ini ditampilkan dalam pementasan ujian akhir semester juga nantinya akan ditampilkan dalam acara milad dan wisuda sekolah.

Untuk penampilan pada acara wisuda biasanya guru memilih beberapa siswa terbaik dalam permainan rekordernya untuk dijadikan satu kelompok memainkan ansambel rekorder. Uji hasil dengan model ini juga menambah semangat siswa dalam belajar karena hasil belajar para siswa juga mendapat apresiasi dari khalayak umum. Dibawah ini adalah gambar penampilan hasil proyek siswa memainkan ansambel rekorder dalam acara wisuda



Gambar 7. Penampilan ansambel rekorder dalam acara wisuda
(dok. Dyah Ayu, 2019)

f. Mengevaluasi pengalaman

Guru melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil dari proyek penampilan ansambel rekorder yang telah dilalui. Pada tahap ini siswa diminta untuk mengungkapkan pengalamannya selama melakukan dan menyelesaikan proyek. Kegiatan ini dilakukan untuk memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran dan penyelesaian proyek sehingga kegiatan selanjutnya dapat berjalan lebih baik. Dalam akhir pembelajaran guru menutup dengan salam dan pesan pesan moral kepada siswa.

g. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada pembelajaran seni musik di MTs Abdul Qadir melalui model *Project Based Learning* menggunakan evaluasi teori dan praktek. Dalam evaluasi pembelajaran teori ini siswa mampu memahami konsep ansambel sejenis atau campuran, teknik memainkan ansambel sejenis atau

campuran yang baik dan benar, membaca partitur lagu untuk dimainkan dengan ansambel dalam hal ini menggunakan ansambel rekorder. Penilaian yang dilakukan yaitu menggunakan penilaian dengan menggunakan teknik tes tulis.

Sedangkan hasil yang diperoleh dalam evaluasi pembelajaran praktek disini siswa mampu memainkan ansambel rekorder dengan baik dan benar serta sesuai partitur lagu daerah yang telah dipilih serta siswa mampu menampilkan permainan ansambel rekorder pada ujian akhir semester yang dilakukan di halaman sekolah dan di acara-acara sekolah. Evaluasi praktek yakni menggunakan penilaian tes praktek dan penilaian proyek.

Hasil Belajar Seni Musik Rekorder Menggunakan Model *Project Based Learning* di MTs Abdul Qadir Ngunut Kabupaten Tulungagung

Hasil pembelajaran yang diperoleh dalam pembelajaran seni musik ansambel rekorder dengan model *Project Based Learning* yaitu penampilan dari masing-masing anak dan dilanjutkan penampilan dari tiap-tiap kelompok yang terdiri dari kelompok putri dan putra dengan memainkan lagu daerah yang sudah dipilih dan satu lagu wajib dengan iringan midi. Penampilan ini dilaksanakan pada ujian praktek seni budaya dan juga nantinya akan ditampilkan pada acara sekolah yaitu acara Milad dan Wisuda.

Proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan model *Project Based Learning* di MTs Abdul Qadir sudah berjalan cukup baik. Hasil wawancara yang diperoleh dari siswa mengungkapkan bahwa pembelajarannya sangat menyenangkan, membuat tidak bosan serta menambah semangat karena akan ditampilkan di dalam suatu acara. Selain itu menurutnya pembelajaran dengan model *Project Based Learning* ini juga terasa ringan, tidak terasa sulit karena dikerjakan bersama-sama dan saling membantu dalam persiapan pementasan, membantu ketika ada salah satu siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memainkan rekorder dengan teknik yang benar maupun dalam membaca partitur. (wawancara dengan Virina siswa MTs Abdul Qadir).

Dengan Model pembelajaran ini siswa menjadi disiplin waktu ketika proses penyelesaian proyek penampilan ansambel rekorder karena tiap-tiap kelompok sudah membuat jadwal kegiatannya. Siswa menjadi berani mengutarakan pendapatnya. Selain itu peran ketua di sini juga mengajarkan jiwa kepemimpinan,

para anggota juga diajarkan untuk menuruti aturan yang telah dibuat oleh pemimpin sehingga berjalan sesuai alur yang dibuat tidak seenaknya sendiri. Siswa memiliki jiwa bertanggung jawab dengan pekerjaan dan tugas-tugas yang harus diselesaikan. Baik dalam berlatih ansambel rekorder maupun dalam mempersiapkan kebutuhan untuk pementasan ansambel pada ujian akhir semester. Dengan pemilihan lagu daerah ini juga sangat memberikan manfaat baik untuk siswa karena siswa juga menjadi lebih mencintai dan menghargai budayanya.

Hasil dari proyek ini siswa sudah terlihat menguasai materi yang telah diberikan guru selain itu dalam penampilannya siswa juga sudah terlihat lihai dalam memainkan instrument rekorder dengan teknik yang baik dan benar. Siswa juga tidak terlihat tegang atau malu-malu saat penampilan berlangsung. Siswa terlihat siap saat ditampilkan di depan para guru dan teman-temannya. Siswa juga terlihat enjoy dan senang karena hasil belajar mereka dapat dinikmati dan ditampilkan didepan umum serta mendapat apresiasi orang banyak.

Hal diatas juga dibuktikan dengan nilai yang diperoleh siswa dalam pembelajaran ansambel rekorder melalui model *Project Based Learning* baik dalam aspek kognitif, afektif maupun dalam aspek psikomotorik. Pada aspek kognitif siswa juga sudah mampu menjelaskan materi tentang ansambel diantaranya Pengertian ansambel, menjelaskan fungsi dan peranan, serta menjelaskan teknik bermain ansambel terutama ansambel rekorder dengan teknik yang benar dalam bentuk soal pilihan ganda dan essay.

Dari hasil pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* diatas maka sudah terlihat hasil yang cukup baik dibuktikan dengan nilai-nilai yang didapat dalam proyek ansambel rekorder dan juga baik dari segi Psikomotorik dimana dari siswa yang belum memahami pengetahuan mengenai ansambel rekorder akhirnya mengerti dan dapat menjelaskan tentang Ansambel rekorder, dari segi sikap dimana anak yang sebelumnya bersikap individualis akhirnya dapat bekerja sama saling melengkapi antar kelompok, siswa yang menggampangkan menjadi bertanggung jawab dengan tugas yang telah diberikan, yang awalnya pendiam menjadi pemberani dan dapat mengutarakan pendapatnya. Serta pada segi Psikomotorik anak yang awalnya hanya melihat orang bermain ansambel rekorder menjadi mengerti teknik yang baik dan benar sehingga dapat

memainkan ansambel rekorder dengan penuh keharmonisan. Hal tersebut sangat memberikan hasil yang bagus karena pada dasarnya siswa kelas VII MTs Abdul Qadir bukan berlatar belakang pada bidang seni musik. Meski pembelajaran sudah menunjukkan hasil yang cukup baik dukungan guru dalam mempersiapkan perangkat dan langkah-langkah pembelajaran yang matang serta sarana dan prasarana yang lengkap untuk pembelajaran ansambel rekorder seperti studio dan alat musik rekorder yang memadai pasti akan memberi hasil yang lebih baik dan optimal untuk siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Seni Budaya dengan materi pokok pembelajaran ansambel rekorder di MTs Abdul Qadir sudah berjalan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *Project Based Learning*. Langkah-langkahnya meliputi: 1) penentuan pertanyaan mendasar, 2) mendesain perencanaan proyek, 3) menentukan jadwal, 4) memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, 5) menguji hasil 6) mengevaluasi pengalaman dan kemajuan proyek. Kesemuanya berjalan dengan baik walaupun terdapat kendala seperti halnya keterbatasan sarana dan prasarana namun tidak mengurangi kualitas pembeajarannya.

Hasil pelaksanaan pembelajaran ansambel rekorder di MTs Abdul Qadir menunjukkan hasil yang maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai siswa yang melebihi KKM, dengan nilai terendah 75. Pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan sudah terlihat baik. Selain itu hasil pelaksanaan pembelajaran juga menunjukkan keberanian siswa pada saat menampilkan proyek akhir ansambel rekorder di depan kelas. Selain itu dalam acara-acara sekolah, siswa juga terlihat kekreatifannya pada saat mempersiapkan dekorasi yang digunakan dalam ujian akhir semester. Siswa terlihat kompak, bertanggung jawab, berani mengutarakan pendapat dan inovasi mereka. Serta menurut pengakuan siswa, mereka jadi lebih bersemangat dan lebih mudah menangkap pembelajaran karena dilakukan dengan praktek langsung. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran ansambel rekorder dengan model *Project Based Learning* berhasil dicapai.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Zainal. 2014. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pamudhi, Hadjar, dkk. *Pendidikan Seni di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Pekerti, Widya, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 68. Tahun 2013. Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan-Research and Development*. Jakarta: Alfabet
- Warsono, dkk. 2014. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: Remaja Rosdakarya